

PEMBINAAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENCEGAHAN KAWIN ANOM SUKU BANJAR DI DESA PALUH MANAN KABUPATEN DELI SERDANG

Rosramadhana^{1*}, Purnama Sari¹, Ilham Chandra Depari¹, Ayu Subandi¹, Sridevi Manalu¹

¹Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
 Jl. Willem Iskandar pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221

Penulis Korespondensi : drosramadhana@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penataan nilai-nilai karakter kepada warga meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang akan berguna bagi sesama manusia. Permasalahan di Desa Paluh Manan bagi suku Banjar adalah kawin anom (muda), hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang dampak negative kawin anom. Kesadaran suku Banjar tentang bahaya kawin anom belum menunjukkan hasil yang signifikan. Menikah di usia muda khususnya usia 14-17 rentan terhadap kesehatan reproduksi dan menyebabkan terjadinya masalah social budaya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan: Survei Kelompok Sasaran, Persiapan Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan Kegiatan Aksi dan Evaluasi. Upaya yang dilakukan menjalin kerja sama dengan masyarakat Desa Paluh Manan, Kabupaten Deli Serdang dan Genre Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi secara langsung ataupun tidak langsung. Sosialisasi langsung dilakukan dengan kegiatan bekerjasama dengan Genre BKKBN untuk bertemu dan berinteraksi langsung dengan para remaja yang ada di desa Paluh Manan. Di dalam kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi melalui media sosial. Kegiatan ini telah merubah pola pikir dan tingkah laku warga secara gradual khususnya terkait dengan mengatasi dampak negatif dari pernikahan dini. Di masa depan diharapkan jumlah remaja usia sekolah di desa Paluh Manan semakin meningkat.

Kata Kunci: Desa Paluh Manan, Genre BKKBN, Kawin Anom, Kawin Muda, Remaja

Abstract

The character education which comprised of components of knowledge, self-awareness or willingness and further action to implement those values that will be beneficial for people' life is dedicated to set the character values applied into the particular social community. More specifically, the tribe of Banjar who has lived in Desa Paluh Manan Kabupaten Deli Serdang has had an issue with the young marriage (popular as kawin anom in local term). This issue has a serious implication, especially for the youth since there has been less socialization conducted in the Desa Paluh Manan about the negative outcomes of married young. Married at a young age, especially in age of 14-17 is vulnerable to the health reproduction that further leads to many socio-cultural problems. The methodology applied in this character education related activities consisted of Target Groups Survey, Preparation of facilities, and Implementation and Evaluation of Activities involving communities in Desa Paluh Manan, and Genre BKKBN. Varieties of social media channels were also occupied within the socialization activity. The results of implemented activities have shifted mindset and behavior of citizens gradually towards reducing the negative impact of early marriage. In the future, we are expecting to have an increase number of more educated young people from Desa Paluh Manan.

Keywords: Genre BKKBN, Married Anom, Married Young, Teen, Village Paluh Manan

1. Pendahuluan

Upaya pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi sebuah hal yang sedang digalakkan. Karakter jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Hal ini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan Karakter sangat berguna dalam mencegah dan mengurangi kawin muda (kawin *Anom*) di daerah Sumatera Utara terutama di Desa Paluh Manan Deli Serdang yang masih melakukan kawin *anom*, dimana rata-rata penduduknya sudah menikah pada usia 14-17 tahun, sehingga mereka tidak melanjutkan sekolah. Kawin *Anom* sangat berbahaya bagi kesehatan, dan memiliki dampak negatif bagi orang yang melakukan hal tersebut terutama organ reproduksinya. Pada masa kini pendidikan ditingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah tidak lazim sesuai dengan perkembangan zaman. Karena pendidikan sangatlah penting sebagai pedoman kita untuk masa depan. Jika pemerintah telah mewajibkan belajar 9 tahun, mengapa anak Indonesia masih ada yang berpendidikan rendah. Seandainya jawabannya masalah biaya maka itu bukan sebuah masalah yang sangat besar karena pemerintah telah memberikan bantuan dana bos untuk meringankan masyarakatnya. Jika dalam satu desa, masih ada satu atau pun dua orang yang hanya tamat SD ataupun SMP maka itu wajar. Namun apabila dalam satu desa tidak melaksanakan program belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah, maka itu akan menjadi sebuah pertanyaan bagi semua orang, seperti di Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Di desa ini anak-anak yang berpendidikan rendah akibat dari putus sekolah sehingga mereka kebanyakan melakukan kawin muda (kawin *anom*). Padahal dalam dunia kesehatan ataupun kedokteran kawin muda akan menimbulkan beberapa masalah terutama bagi kaum perempuan. Karena usia yang masih muda akan mengakibatkan rahim seorang wanita rentan dengan keguguran. Selain bahaya dalam dunia kesehatan kawin muda juga sangat merugikan diri sendiri karena kita tidak puas dengan masa anak-anak, masa remaja hingga sampai dewasa, padahal di usia 14-17 tahun adalah usia yang sangat produktif.

Kajian tentang kawin *anom* (muda) ditulis dalam buku Rosramadhana Nasution (2016) mengatakan bahwa perempuan yang melakukan kawin *anom* berdampak pada kesehatan dan gangguan reproduksi perempuan muda. Hasil penelitiannya juga menemukan informan kawin muda yang mengalami keguguran, kematian bayi dan cacat pada bayi yang kawin *anom*. Dalam bukunya juga dijelaskan penelitian

kawin muda dan dampaknya. Seperti penelitian Nofriani Taufan (2014) tentang Fenomena Perkawinan Dini Pada Remaja di Kecamatan Hamparan Perak". Dia menjelaskan bahwa dominasi orang tua yang memaksakan anaknya untuk menikah diusia muda selain faktor pendidikan rendah, juga karena faktor ekonomi. Penyebab yang paling mendasar ialah tradisi adat yang masih bertahan pada suku Jawa Deli yang ada di Kecamatan Hamparan Perak. Studi fenomenologi pelaku kawin muda di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak dijadikan sebagai kajian teori dalam penelitian Nofriani untuk mengungkap kesadaran perempuan kawin muda pada suku Jawa Deli di Desa Klumpang. Metode yang dilakukan juga kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data hasil temuan lapangan diolah berdasarkan kategori dan dinarasikan untuk mencapai tujuan penelitian.

Kawin *anom* pada suku Banjar di Desa Paluh Manan memperlihatkan dampak kawin muda tidak hanya dari faktor internal keluarga, namun lingkungan luar juga turut mempengaruhi misalnya karena pergaulan bebas sehingga kebanyakan yang putus sekolah tersebut karena hamil duluan, dan menyebabkan harus berhenti sekolah. Artikel ini dapat memberikan sebuah informasi ilmiah yang berkaitan dengan masalah sosial budaya khususnya tentang kawin muda.

BAHAN DAN METODE

Dalam kegiatan ini dilakukan metode menjadi alat ukur untuk menentukan pola ukur ketercapaian sebuah program. Menjalin kerja sama dengan masyarakat Desa Paluh Manan, Kabupaten DeliSerdang, dengan harapan mendapatkan izin tempat untuk penyuluhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Melakukan penyuluhan kemasyarakatan berupa ceramah uraian singkat tentang bahaya kawin muda serta dampak yang ditimbulkan oleh kawin muda tersebut. Melaksanakan pelatihan melalui seminar untuk meningkatkan semangat mereka untuk meraih cita-cita setingginya dan menunda untuk menikah muda. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Survey Kelompok Sasaran

Pada tahap awal mengumpulkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah yang menjadi sasaran utama untuk melaksanakan pengabdian masyarakat .

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ini. Persiapannya berupa tempat atau lokasi yang digunakan untuk kegiatan. Sarana lain dipersiapkan bertahap dengan pertimbangan tingkat kebutuhan dan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Paluh Manan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Pada tahap ini akan diberikan sosialisasi, pemahaman tentang bahaya melakukan kawin *anom*, dan membuat kelompok remaja “Gerakan Remaja Banjar Tunda Menikah” dan membuat *facebook*, *instagram*, *twitter* sebagai wadah berdiskusi dan mengumpulkan remaja-remaja suku Banjar baik yang di Desa Paluh Manan maupun remaja Banjar dimanapun yang menunda pernikahan demi pendidikan dan sukses di usia muda agar mampu memotivasi kepada remaja Banjar lainnya untuk mengubah *mainset* mereka bahwa menikah di usia dini misalnya pada usia 14-17 tahun sangat rentan dalam hal kesehatan khususnya tentang reproduksi bagi perempuan. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan BKKBN khususnya Genre (Generasi Remaja BKKBN) dan Bidang kesehatan yang menjadi tujuan pada pengabdian ini sebagai Upaya Pembinaan Remaja Melalui Pendidikan Karakter untuk pencegahan *Kawin Anom* Suku Banjar di Desa Paluh Manan Kabupaten Deli Serdang.

4. Evaluasi

Pada Tahap evaluasi, remaja yang menjadi sasaran pengabdian akan diberikan kesempatan memberikan *feedback* mengenai program yang telah berjalan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan ini untuk melakukan perbaikan agar lebih bermanfaat untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang telah kami capai selama melakukan pendekatan dan pengabdian di masyarakat Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak ialah:

1. Dengan komunikasi dan interaksi yang dijalin akhirnya kami mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat Desa Paluh Manan untuk mendirikan dan menggagas ide terkait pada Komunitas Gerakan Remaja Banjar Tunda Menikah.
2. Kami telah berhasil mendirikan Komunitas Gerakan Remaja Banjar Tunda Menikah dengan 30 anggota yaitu remaja di Desa Paluh Manan. 6 diantaranya, bagian inti keanggotaan dalam Komunitas Gerakan Remaja Banjar Tunda Menikah, 1 penasehat yaitu pembina remaja disana.
3. Jadwal diskusi yang ditentukan pada Komunitas Gerakan Remaja Banjar Tunda Menikah dapat dijalankan disetiap minggunya. Adapun diskusi yang kami lakukan tidak lepas dari tema “Pendidikan karakter untuk mencegah kawin muda/*kawin anom*”.
4. Pada bulan April kami menagadakan sosialisasi dengan tema pendidikan karakter untuk mencegah kawin muda/*kawin anom* kepada remaja yang ada di Desa Paluh Manan dengan mengundang narasumber dari BKKBN, PUSDIP dan peran serta Himpunan Mahasiswa Jurusan.

5. Memberikan Buku Panduan tentang Dampak Kawin Muda Bagi Anak ditinjau dari aspek kesehatan, sosial dan Budaya.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, baik itu pulau yang besar maupun pulau yang kecil. Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku bangsa yang berbeda, yang mempunyai ciri khas dan warna budaya tersendiri. Setiap suku memiliki perspektif ataupun kepribadiannya masing-masing. Hal ini lah yang menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia, yang patut kita kembangkan untuk kedepannya.

Salah satunya suku yang ada di Indonesia itu adalah Suku Banjar. Sejarah kedatangan etnis Banjar di desa Paluh Manan sejalan dengan pembukaan proyek-proyek pengolahan sawah pada masa pemerintahan raja di Sumatera Timur. Desa Paluh Manan terletak di Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu desa yang mayoritas bersuku Banjar dan beragama Islam. Kami melakukan pengabdian kepada masyarakat Suku Banjar yang berada di Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Di Desa ini terkenal dengan sering terjadinya kawin muda atau yang biasa juga disebut sebagai *Kawin Anom* oleh para kalangan remaja.

Jika dilihat dari segi pendidikannya kebanyakan masyarakat di Desa Paluh Manan tidak sampai mengancam pendidikan yang tinggi, karena pada usia remaja mereka telah banyak menikah dan hamil diluar nikah sehingga tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dari segi struktur sosial, budaya, ekonomi dan agama sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suku Banjar di desa ini. Kondisi masyarakat di Desa Paluh Manan saat ini sangat memperhatikan karena masyarakat disana sangat kekurangan pendidikan yang formal maupun informal. Sehingga pendidikan sangat perlu di kembangkan di daerah tersebut.

Faktor terjadinya pernikahan di usia dini pada kalangan remaja yang di Desa Paluh Manan pertama dulunya dikarenakan karena tradisi orangtua pada zaman dahulu yang takut anaknya tidak akan mendapatkan jodoh. Jadi dengan adanya pandangan seperti itu maka orangtua cepat-cepat menikahkan anaknya diusia yang masih muda. Akan tetapi sekarang yang kami lihat di Desa Paluh Manan bahwa pernikahan di usia dini itu bukan dikarenakan karena tradisi lagi, akan tetapi hal ini terjadi dikarenakan faktor ekonomi, pendidikan dan sosialisasi.

a. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan suatu negara bahkan keluarga sekalipun. Apabila suatu negara tersebut perekonomiannya sudah membaik, maka kesejahteraan masyarakatnya otomatis sudah terjamin dan hal ini sangat berbeda dengan negara yang masih berkembang

yang perekonomian masyarakatnya belum baik/belum stabil. Negara-negara yang sudah maju pasti sudah memiliki perekonomian yang baik seperti contoh negara Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang dan yang lainnya, sedangkan negara yang sedang berkembang belum memiliki perekonomian yang stabil/baik sehingga kesejahteraan para masyarakatnya belum terjamin. Di negara berkembang ini lah masih terdapat pengangguran, pengemis, pemulung, perumahan kumuh, dan tingkat pendidikan yang rendah dan hal seperti ini masih sangat susah ditangani oleh negara-negara yang masih berkembang. Karena tingkat kemiskinan di negara berkembang itu masih sangat tinggi. Dengan demikian maka negara berkembang sangat susah untuk bersaing dengan negara-negara yang sudah maju di zaman yang sudah semakin modern ini.

Di Desa Paluh Manan dibidang sektor ekonomi yang dimana masyarakat di daerah tersebut hanya tergantung pada sektor pertanian dan nelayan pada umumnya, sehingga membuat mereka sulit untuk berkembang diakibatkan tidak tahunya dalam mengakses informasi yang sangat berguna bagi kehidupan mereka terutama dalam sektor ekonomi. Jadi pendapatan masyarakat daerah tersebut hanya dari hasil penangkapan ikan dan dari sektor pertanian saja. Sehingga perekonomian masyarakat disana kurang memadai, karena nelayan tidak bisa memastikan bahwa ikan itu selalu banyak, sehingga para orangtua kurang mementingkan pendidikan para anak-anaknya karena sulitnya ekonomi. Bagi masyarakat disana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah cukup, sehingga mereka tidak begitu berniat untuk menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi yang pas-pas an. Dan begitu juga para anak yang ada disana karena keadaan ekonomi yang kurang, maka mereka menjadi malas untuk bersekolah dan lebih memilih untuk membantu orangtuanya sebagai nelayan agar mendapat uang.

Dengan keadaan ekonomi yang kurang ini juga mendorong anak-anak remaja tersebut untuk segera kawin muda supaya beban/tanggungannya di keluarga semakin berkurang dan dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Padahal pernikahan pada usia muda mengakibatkan kehidupan keluarganya tidak sejahtera dalam perekonomiannya. Karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang cukup dan *skill* untuk mencari pekerjaan yang layak. Dan hasilnya mereka hanya bekerja menjadi seorang nelayan bagi kaum laki-lakinya. Sedangkan bagi kaum perempuannya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat menghasilkan apa-apa. Hal seperti inilah yang sangat disayangkan, diusia yang produktif yang harusnya berkreasi untuk menghasilkan suatu yang inovatif dalam hal ini justru menjadi beban karena tidak memiliki kemampuan apa-apa terkhusus bagi kaum perempuan di Desa Paluh Manan.

b. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka setiap masyarakat akan memiliki pengetahuan yang banyak dan wawasan yang luas. Pendidikan adalah salah satu kunci untuk menentukan keberhasilan seseorang. Apabila pendidikannya semakin tinggi maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dia ketahui. Terlebih pada zaman modern sekarang, pendidikan sangat penting bagi masyarakat terkhusus bagi para remaja yang akan menjadi penerus bangsa. Pengaruh globalisasi begitu cepat berkembang, sehingga para generasi muda diharapkan sudah siap bersaing untuk menghadapi globalisasi tersebut dengan pendidikan yang tinggi. Apabila para generasi muda tidak mampu bersaing untuk menghadapi globalisasi maka kita akan menjadi manusia yang tertinggal yang tidak mampu bersaing. Dengan demikian maka kita tidak akan bisa memajukan taraf negara kita ini. Oleh karena itu pemerintah sangat berharap kepada generasi muda untuk mengecam pendidikan yang lebih tinggi, supaya negara kita tidak kalah saing dengan negara lain. Pemerintah pada saat ini sangat membutuhkan kualitas dari para generasi muda bukan kuantitas.

Jika dilihat dari segi pendidikannya kebanyakan masyarakat di Desa Paluh Manan tidak sampai mengecam pendidikan yang tinggi. Pendidikan bagi masyarakat Desa Paluh Manan tidak begitu penting. Pendidikan tidak menjadi hal yang utama bagi masyarakat di daerah ini. Belum banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya samapai ke jenjang perguruan tinggi. Kebanyakan para remaja di desa ini hanya tamat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang sulit juga. Minat para kalangan remaja kurang untuk bersekolah, maka pengetahuan mereka itu kurang mengenai dunia pendidikan. Pengetahuan atau wawasan mereka pun sangat minim/kurang. Bagi mereka pendidikan itu seolah-olah tidak penting, menurut mereka pendidikan itu hanya bagi orang-orang yang mempunyai ekonomi yang mapan. Sehingga cara berpikir mereka tidak luas, mereka tidak mengetahui banyak hal.

Para anak remaja yang putus sekolah tersebut kebanyakan memilih untuk menikah di usia muda tanpa memikirkan resiko yang ada untuk kedepannya. Para orangtuapun menyetujui hal tersebut, karena si orangtua sendiri tidak memahami dampak kawin muda yang akan terjadi nantinya. Para remaja tidak mengetahui bahanya menikah muda, sementara di dunia kesehatan ataupun kedokteran kawin muda akan menimbulkan masalah terutama bagi kaum perempuan. Karena usia yang masih muda akan mengakibatkan rahim seorang wanita rentan dengan keguguran. Selain bahaya dalam dunia kesehatan kawin muda juga sangat merugikan diri sendiri karena kita tidak puas dengan masa anak-anak, masa remaja hingga sampai dewasa, padahal di usia 14-17 tahun adalah usia yang sangat produktif.

Pernikahan pada usia muda sangat banyak menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya yaitu pada organ reproduksi dan dikarenakan pada usia muda pola pikir para remaja masih sangat labil belum bisa berfikir panjang dengan hal-hal yang dilakukannya. Sehingga banyak pasangan muda yang melakukan perceraian, walaupun mereka sudah mempunyai anak. Hal ini dikarenakan pernikahan yang terjadi pada usia remaja belum memiliki pola pikir yang matang. Sehingga mereka mudah memutuskan segala sesuatu tanpa memikirkan akibatnya. Dimana salah satu dampak dari akibat perceraian yaitu anak mereka menjadi terlantar dan tidak terurus. Dan anak-anak mereka juga tidak mendapatkan kasih sayang yang sepatutnya dari seorang ibu dan ayah.

c. Sosialisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itulah sosialisasi sangat diperlukan di kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi adalah sesuatu yang penting bagi setiap masyarakat. Sosialisasi adalah bagaimana cara orang untuk berinteraksi dengan masyarakat lain yang ada disekitarnya. Pengertian sosialisasi tidak hanya cukup sampai disitu, dengan adanya sosialisasi maka kita dapat mengenal dunia luar selain dunia yang ada disekitar kita sendiri. Sosialisasi ini dapat juga mempengaruhi tingkah laku setiap anak. Karena sosialisasi mempengaruhi cara bergaul kita dengan masyarakat lainnya. Dengan adanya hubungan atau sosialisasi yang luas maka akan semakin banyak yang kita ketahui tentang berbagai hal yang ada didunia ini.

Sosialisasi terbagi menjadi dua, yaitu sosialisasi secara langsung ataupun tidak langsung. Sosialisasi langsung adalah seperti contoh yang kami lakukan terhadap para remaja yang ada di Desa Paluh Manan untuk tidak melakukan pernikahan diusia yang masih dini. Kami bertemu secara langsung dengan mereka, berinteraksi langsung dengan mereka. Sedangkan sosialisasi yang tidak langsung adalah seperti contoh pendekatan kita kepada teman-teman yang lain melalui media sosial. Mereka tidak bertemu secara langsung akan tetapi dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman yang lain. Ini adalah salah satu contoh kemajuan teknologi yang semakin canggih, teman yang berada di daerah lain pun bisa lancar untuk berkomunikasi layaknya seperti orang yang bertemu secara langsung..

Akan tetapi sosialisasi mempunyai dampak, baik itu dampak yang baik dan dampak yang buruk. Sosialisasi yang berdampak baik adalah bahwa kita dapat melihat dunia luar dan menjadi pemicu untuk mencapai kesuksesan, menambah pengetahuan kita dan mempunyai teman-teman yang banyak dari berbagai belahan dunia yang lain. Sedangkan sosialisasi yang berdampak buruk adalah banyaknya para remaja yang salah bergaul dengan kemajuan zaman. Mereka tidak

memperhatikan lagi nilai dan norma-norma yang berlaku. Sosialisasi yang berdampak buruk ini dapat menghancurkan masa depan para generasi muda, hal ini lah yang kurang diperhatikan. Karena para remaja tidak memperhatikan baik buruknya dampak yang akan mereka dapat. Hal seperti ini bisa terjadi karena para generasi kurang menyaring pengaruh globalisasi yang masuk dan tidak bisa menguasai perubahan globalisasi yang ada. Dengan hal seperti inilah sering terjadi penyimpangan sosial dikalangan remaja.

Masyarakat di Desa Paluh Manan ini kurang bersosialisasi dengan masyarakat luar. Mereka hanya mengenal desanya saja tanpa melihat daerah luar. Sehingga masyarakat disana susah berkembang. Para anak-anak yang putus sekolah tersebut kebanyakan hamil diluar nikah karena pergaulan yang kurang baik. Mereka melakukan pergaulan yang tidak sehat sehingga menghasilkan dampak yang buruk. Mau tidak mau si anak harus menikah karena sudah hamil untuk menutupi aib yang dilakukannya. Para remaja disana menikah dengan orang yang ada di desa yang sama juga. Para remaja disini tidak pernah berinteraksi dengan dunia luar. Hal ini terjadi dikarenakan jalan menuju daerah Desa Paluh Manan ini tidak bagus, akses kendaraan tidak banyak. Angkutan umum ke desa ini tidak ada, sehingga ini adalah salah satunya permasalahan yang terjadi betapa sulitnya mereka keluar dari desa tersebut.

Jalannya masih dari batu-batu besar dan apabila hujan turun maka jalan menuju desa ini akan tergenang air. Apabila hal seperti ini sudah terjadi maka kendaraan para masyarakat tersebut diangkut menggunakan mobil truk. Akan tetapi belakangan ini jalan menuju Desa Paluh Manan sudah diperbaiki dan sudah diaspal, sehingga ini sudah sangat mempermudah masyarakat desa tersebut untuk bersosialisasi dengan daerah luar. Terkhusus kepada para remajanya, diharapkan dengan akses jalan yang sudah semakin membaik maka mereka akan semakin mempunyai minat yang tinggi untuk bersekolah. Apabila para remaja sudah mempunyai minat sekolah, maka otomatis para remaja tidak melakukan pernikahan diusia dini lagi. Dengan demikian diharapkan pernikahan di usia muda semakin berkurang di desa tersebut. Faktor-faktor yang dipaparkan diatas tentu akan mengakibatkan dampak yang akan terjadi, terkhusus dampak buruk yang akan terjadi. Yang mungkin dampak ini kurang diperhatikan oleh para masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa dampak-dampak yang terjadi ini sudah menjadi hal yang biasa sehingga tidak diberi perhatian khusus untuk menanganinya. Dari ketiga faktor diatas akan menyebabkan dampak yang berpengaruh besar bagi masyarakat, yaitu diantaranya:

a. Tingkat perceraian yang tinggi

Pernikahan yang terjadi di umur yang masih muda sering berujung pada perceraian. Hal ini bukan sesuatu hal yang baru lagi. Karena hal ini merupakan hal yang sangat wajar, karena sebenarnya para remaja

yang melakukan pernikahan di usia muda tersebut belum memikirkan dampak buruk yang akan terjadi dikemudian harinya. Mereka melakukan pernikahan diusia muda karena sangat minim nya pengetahuan mereka mengenai dampak dan masalah yang akan terjadi. Mereka melakukan pergaulan yang salah, sehingga banyak para remaja yang hamil diluar nikah. Banyak pernikahan yang gagal dialami para keluarga-keluarga muda. Hal ini tidak perlu diherankan lagi, karena ini berhubungan dengan dampak psikologis mereka. Karena pernikahan di usia muda belum memiliki pendewasaan mental untuk menghadapi berbagai masalah yang ada.

Di Desa Paluh Manan ini banyak wanita-wanita yang masih berumur 20 tahun-an sudah berstatus janda. Sungguh sangat miris melihat keadaan seperti ini, di usia yang masih produktif sudah mempunyai tanggungan yaitu anak dan sudah menyandang gelar sebagai janda, tanpa ada skill didalam dirinya yang bisa diandalkan. Sudah sebagai seorang janda dan tidak memiliki pekerjaan apa-apa dan akhirnya akan kembali kerumah orangtuanya dan membawa anaknya. Maka dengan keadaan yang terus-menerus seperti ini, tidak akan ada terjadi kemajuan di desa tersebut.

b. Pertambahan penduduk yang tinggi

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang maasih berkembang. Negara ini masih termasuk dengan negara yang miskin. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kemiskinan, karena pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan ekonomi yang dicari. Lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada sehingga terjadi lah pengangguran. Bukan hanya karena itu, penduduk di Indonesia kebanyakan tidak mempunyai *skill* sehingga dengan demikian sangat susah untuk mencari pekerjaan. Dengan zaman yang sudah semakin canggih, yang sudah dipenuhi dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) maka kualitas manusia pun harus semakin tinggi.

Dengan banyaknya para remaja yang menikah di usia dini maka hal ini akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Remaja yang menikah pada usia dini masih sangat produktif dan akan cepat bereproduksi. Dengan demikian terjadilah pertambahan penduduk yang sangat tinggi. Dengan pekerjaan yang tidak ada akan tetapi mempunyai anak yang banyak tentu akan menyebabkan masalah sosial. Akan terciptalah masyarakat yang tidak berkualitas. Apabila hal ini sudah terjadi maka hal inilah yang akan menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan.

c. Kematian pada ibu dan anak

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pengetahuan para remaja tentang bahaya nikah diusia dini tidak ada. Mereka sama sekali tidak memikirkan bahaya dan dampak yang akan terjadi apabila mereka melakukan nikah muda. Mereka tidak memikirkan betapa bahayanya organ reproduksi mereka yang belum

matang dan rahim mereka yang belum kuat untuk mengandung. Karena usia yang masih sangat muda, sudah harus mengandung dan melahirkan maka hal ini akan mengakibatkan kematian ibu dan anak.

Para remaja belum memahami mengenai organ reproduksi, mengandung dan yang lain sebagainya yang berhubungan dengan hal tersebut. Pengetahuan mereka sama sekali kosong. Sehingga ketika mereka melahirkan banyak terjadi kematian yang terjadi antara ibu dan anak. Dan ini merupakan sesuatu hal yang buruk bagi negara kita. Untuk menangani masalah *kawin Anom* yang terjadi, maka peran Pendidikan Karakter diharapkan untuk mencegah hal tersebut. Apabila karakter masyarakat khususnya kalangan remaja yang ada di Desa Paluh Manan sudah baik, maka *kawin Anom* akan semakin berkurang. Mereka akan lebih memikirkan betapa pentingnya pendidikan itu. Untuk menerapkan pendidikan karakter bagi masyarakat Paluh Manan kami mengadakan sosialisasi. Dalam hal ini team BKKBN turut berpartisipasi untuk memberikan sosialisasi mengenai pengertian usia muda, dampak yang akan terjadi dan yang lainnya. BKKBN banyak memberikan informasi mengenai dampak menikah diusia muda terhadap sistem reproduksi para remaja. Bahwa menikah muda itu tidak baik dan sangat membahayakan bagi calon ibu dan anak yang akna dilahirkan. Mereka menekankan untuk tidak melakukan di usia muda. Dan team BKKBN juga menyarankan dua anak lebih baik. Hal ini dikarenakan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya dan hal ini sangat berpengaruh terhadap biaya pendidikan yan semakin mahal. Pemerintah ingin menciptakan anak yang sedikit akan tetapi berkualitas untuk menghadapi persaingan dengan negara-negara lain dibandingkan anak yang banyak akan tetapi tidak bisa merasakan pendidikan sama sekali. Karena apabila dalam satu keluarga hanya mempunyai anak sebanyak dua orang, maka pendidikannya masih bisa terjamin.

Selain team BKKBN, narasumber dibidang pendidik turut serta berpartisipasi dalam hal ini. Memberikan sosialisasi mengenai betapa berharganya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Memberikan gambaran kepada para remaja .untuk menuntut pendidikan setinggi mungkin. Zaman sudah semakin maju/modern, tantangan semakin banyak yang dihadapi untuk kedepannya. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan ada masa depan yang lebih baik. Ekonomi tidak menjadi penghambat untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin. Niat adalah hal yang paling utama untuk ditumbuhkan di benak para remaja-remaja agar mau untuk bersekolah bahkan sampai ke perguruan tinggi. Apabila ekonomi adalah alasan yang paling utama untuk menghambat pendidikan mereka maka itu adalah alasan yang kurang tepat. Pemerintah sudah menetapkan program belajar 9 tahun yaitu SD dan SMP. Dan selain itu juga sumber-sumber beasiswa sangat banyak, dan sekarang yang paling utama adalah niat dan kemauan para remaja untuk berpendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya sosialisasi tersebut maka pikiran para remaja akan berubah. Mereka akan semakin semangat untuk bersekolah dan tidak melakukan pernikahan diusia muda lagi. Pola berpikir masyarakat di desa akan semakin lebih maju. Mereka akan memikirkan pendidikan bagi anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Cara berpikir mereka untuk menikah muda akan menghilang secara perlahan-lahan. Pendidikan sangat penting bagi mereka dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang Maka dari itu masalah *kawin anom* hendaknya dapat kita atasi melalui pendidikan yang berkarakter agar masyarakat setempat membuka pikirannya sehingga *kawin anom* di desa mereka tidak ada lagi. Dengan terwujudnya pendidikan karakter ini bagi masyarakat di Desa Paluh Manan. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan melalui pengabdian masyarakat.

Masyarakat yang ada di Desa Paluh Manan diajarkan untuk lebih kreatif. Supaya mata pencaharian di daerah tersebut hanya sebagai nelayan saja. Akan tetapi para masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sumber penghasilan mereka. Seperti contoh membuat kerajinan tangan dari kerang-kerang yang ada, menjadi penghasil souvenir dari Desa Paluh Manan. Apabila masyarakatnya sudah berpikir kreatif maka ekonomi di daerah tersebut pun akan semakin berkembang dan mereka tidak akan susah lagi untuk menyekolahkan anaknya.

Dengan pendidikan yang tinggi, dengan wawasan yang luas akan menciptakan anak bangsa yang kreatif dan inovatif. Anak yang bisa membuat hal-hal yang baru. Perkembangan zaman semakin maju, maka kita sebagai warga yang menerima perkembangan tersebut akan selalu siap menerima perkembangan tersebut. Kita harus dibekali dengan wawasan yang luas dan pendidikan yang tinggi, karena jangan sempat perubahan yang menguasai kita akan tetapi kita lah yang akan menguasai perubahan tersebut. Pencapaian hasil dalam kegiatan ini dengan membuat suatu komunitas di sosial media untuk mengontrol perkembangan para remaja yang ada di Desa Paluh Manan. Melalui sosial media tersebut semuanya saling berbagi dan perkembangan mereka dapat dikontrol khususnya para perkembangan remaja di desa ini. Media sosial ini sebagai tempat untuk berkumpul semuanya.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserat didik akan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) guna bekal hidup layak ditengah-tengah masyarakat. Proses ini mencakup peningkatan intelektual, personal dan kemampuan sosial yang diperlukan bagi peserta didik sehingga tidak saja berguna bagi diri pribadi dan keluarga tetapi juga keberadaan bermanfaatnya masyarakat.

Dengan demikian, perlu diadakan program-program yang mendukung peningkatan sumber daya manusia di Desa Paluh Manan seperti sistem dan metode yang kreatif, efektif, seras dan inovatif. Sebab, sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu modal utama pemerintah dalam memabnagun bangsa. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, pendidikan yang lebih baik di Desa Paluh Manan akan menjadi potensi yang harus dikembangkan dalam upaya untuk memajukan generasi muda yang ada di Desa Paluh Manan, khususnya remaja-remaja yang memiliki semangat untuk berprestasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty. Siti. Yuli. 2012. *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Tesis : Universitas Sumatera Utara
- Agger, Ben. 2003. *Teori Sosiologi Kritis. Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Suyanto. Bagong. 2012. *Anak Perempuan Yang di Lacurkan, Korban Korban Eksploitasi Di Industri Seksual Komersial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bourdie, Pierre. 2010. *Dominasi Maskulin*, (terjemahan), Yogyakarta : Jala Sutra.
- Etzioni. Amitai and Eva Etzioni (ed). 1973 *Social Change. Sources, Patterns, and Consequences: Basic Books, Inc*, Publisher: New York
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender & Transfortasi Sosial*. Yogyakarta : Insist Press
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. (terjemahan), Yogyakarta: JalaSutra
- Geertz. Clifford. 2002. *Hayat dan Karya. Antropolog sebagai Penulis Pengarang*. LKIS: Yoyakara.
- Kelompok Kerja Convention. 2012. *Hak asasi Perempuan. Instrumen Hukum untuk mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution, Rosramadhana. (2016). *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom. Subaltern Perempuan Suku Banjar dalam Perspektif Poskolonial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Simanjuntak, Laut. 2006. *Kawin Anom : Kajian Antropologis Terhadap Pola Perkawinan Suku Banjar Di Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*, Tesis : Universitas Negeri Medan
- Spivac, Gayatri Chakravorty. 2008. “ *Can the Subaltern Speak?*” Dalam Bill Ashcroft, Gareth Griffiths, dan Helen tiffin (eds). *The Postcolonial studies Reader, Second Edition*, Routledge, London: New York
- Taufan, Nofriani. 2014 *Fenomena Perkawinan Dini Pada Remaja Kecamatan Hamparan Perak*. Program Studi Pendidikan, Skripsi : Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial . Universitas Negeri Medan.
- Spradly, James P. 2007. *Metode Ethnografi*, (terjemahan), Yogyakarta : Tiara Wacana